

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI SMP YPM 5 SUMPUT DRIYOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No REG : T-2010/PAI/240
T-2010	ASAL BUKU :
240	TANGGAL :
PAI	

Oleh:

FIDHA INSIYAH
D21206255

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Fidha Insiyah
NIM : D21206255
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Alamat : Banjaran Driyorejo Gresik

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi yang berjudul ” Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo” adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia mempertanggung jawabkannya sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 08 Juli 2010
Pembuat Pernyataan,

Fidha Insiyah
D21206255

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Fidha Insiyah

NIM : D21206255

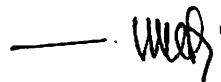
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI SMP YPM 5 SUMPUT DRIYOREJO
GRESIK

Ini diperiksa dan di setujui untuk diujikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 08 Juli 2010



Rubaidi, M. Ag
NIP. 197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fidha Insiyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Skripsi:

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP.1969203121991031002

Ketua,

— . *Wah*

Rubaidi, M. Ag
NIP.197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

[Signature]
Machfud Bachtiar, M. Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

[Signature]
Drs. Sutiyono. MM
NIP. 195108151981031005

Penguji II,

[Signature]
Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

FIDHA INSIYAH, 2010 : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI SMP YPM 5 DRIYOREJO GRESIK

Guru merupakan orang yang sangat penting dalam proses belajar mengajar tertentunya mengetahui berbagai pengaruh yang mengitari dalam melaksanakan tugasnya. Metode pembelajaran brainstorming adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda-beda.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo, dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan atau pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo? 2. Bagaimana kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo? 3. Adakah pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo?.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain : metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan rumus prosentase yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data, diperoleh metode pembelajaran brainstorming yang dilaksanakan di SMP YPM 5 Driyorejo adalah tergolong baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 79,25% terletak antara 76-100%. Adapun tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tergolong baik. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisis dengan hasil prosentase 76% terletak antara 76-100%. Ada pengaruh tentang penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,454$. Jika dikonsultasikan dengan tabel r product moment dengan $df = 38$ pada taraf signifikansi 5% = 0,320, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,413. Berarti $r_{xy} >$ dari r tabel ($r_{xy} > r_t$) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan hasil $r_{xy} = 0,454$ besarnya nilai r_{xy} apabila diinterpretasikan pada standart r_{xy} product moment terletak antara 0,40 – 0,70 sehingga pengaruh yang ada cukup atau sedang.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

SAMPUL DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Alasan Memilih Judul.....	8
F. Definisi operasional	8
G. Hipotesis penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Metode Pembelajaran Brainstorming.....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Brainstorming	15

2. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Metode Brainstorming.....	18
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Brainstorming	19
4. Syarat-Syarat Brainstorming.....	24
5. Kelebihan dan Kelemahan Brainstorming	25
6. Respon Siswa	25
B. Kajian Teori tentang Kemandirian Belajar	30
1. Pengertian Kemandirian Belajar	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	32
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	34
C. Kajian Teori tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis Data dan Sumber	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	50
1. Sejarah singkat berdirinya SMP YPM 5 Driyorejo	50
2. Profil Sekolah	52
3. Visi dan Misi SMP YPM 5 Driyorejo	53
4. Letak Geografis	53

5. Keadaan Guru dan Karyawan	54
6. Keadaan Siswa	56
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
8. Struktur Organisasi	61
B. DESKRIPSI DATA	62
1. Gambaran Subyek yang Diteliti	62
2. Deskripsi Data Hasil Interview.....	62
3. Deskripsi Data Hasil Observasi.....	64
4. Deskripsi Data Angket.....	65
C. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	66
1. Data tentang Pelaksanaan Metode Pembelajaran Brainstorming	66
2. Data tentang Kemandirian Belajar Siswa	68
3. Analisa Data tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Dan Kemandirian Belajar Siswa.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Interpretasi Product Moment	
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	
Tabel 4.2 Keadaan siswa SMP YPM 5	
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	
Tabel 4.4 hasil angket pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming	
Tabel 4.5 hasil angket tentang kemandirian belajar siswa pada materi fiqih	
Tabel 4.6 guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran	
Tabel 4.7 guru membimbing siswa untuk aktif dalam belajar mengajar	
Tabel 4.8 pendapat siswa tentang metode pembelajaran brainstorming	
Tabel 4.9 siswa bisa mandiri dengan penggunaan metode pembelajaran brainstorming	
Tabel 4-10 siswa setuju jika metode brainstorming digunakan dalam pembelajaran fiqih	
Tabel 4.11 pentingkah penggunaan metode pembelajaran brainstorming	
Tabel 4.12 perlukah metode brainstorming dikembangkan lebih lanjut	
Tabel 4.13 metode brainstorming bisa mendukung penyerapan ilmu lebih cepat	
Tabel 4.14 siswa senang materi fiqih dengan metode pembelajaran brainstorming	
Tabel 4.15 metode brainstorming dapat membangkitkan semangat belajar siswa	
Tabel 4.16 siswa masih tergantung pada orang lain	
Tabel 4.17 siswa belajar lebih giat	
Tabel 4.18 siapa yang mendorong untuk melakukan aktifitas belajar	
Tabel 4.19 siswa dapat menguraikan pendapat dan mempresentasikannya	
Tabel 4.20 adanya kompetensi siswa termotivasi untuk berprestasi lebih tinggi dalam belajar	
Tabel 4.21 dengan metode ini siswa selalu mempunyai gagasan baru	
Tabel 4.22 siswa pernah menyontek pekerjaan teman	
Tabel 4.23 siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam memahami ilmu fiqih	
Tabel 4.24 siswa selalu mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru	
Tabel 4.25 siswa selalu mengerjakan tugas rumah dengan belajar sendiri	
Tabel 4.26 korelasi product moment	

DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1 : Lembar Angket

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (Interview)

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 5 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 : Kartu Konsultasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dan termasuk faktor yang urgen dalam pembangunan nasional di segala bidang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan. Sudah selayaknya kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Nation Character Bulding) masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.¹ Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multidimensi dan menghadapi dunia global.

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003, (Jakarta: Mitra Utama, 2003), 7

Berkaitan dengan hal tersebut sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar diantara adalah guru, sarana dan prasarana metode pembelajaran kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen satu dengan yang lain saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menjadi sosok yang mempunyai kreatifitas tinggi profesional dalam mengembangkan pendekatan dan memilih serta membuat variasi metode pembelajaran yang efektif, hal ini sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran.²

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa berkompetensi secara sehat dan memotivasi dalam belajar sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam mencapai prestasi hasil belajar yang optimal, sebaiknya tanpa hal itu adapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2005). 95

Adakalanya ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran sering menimbulkan kebosanan kurang dipahami, bergaya monolog dan monoton yang akhirnya menimbulkan sikap apatis dalam diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode yang tepat.³ Ketetapan atau kecermatan model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi saran (prantara) dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa metode suatu pembelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien. Penerapan metode yang tepat dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Sebagaimana firman Allah Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

³ User Utsman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar*, (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 1993). 120

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang haik dan hantahlah mereka dengan cara yang haik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴ (QS. An-Nahl: 125)

Dalam proses belajar mengajar siswa akan dapat menilai diri sendiri dan melakukan perbaikan yang terus menerus dan mereka harus belajar mengontrol belajar mereka sendiri. Mereka dituntut untuk proaktif dan belajar bertanggung jawab karena pada dasarnya yang mempunyai sikap positif terhadap belajar, hanya mereka sendirilah yang merasakan manfaatnya.

Guru harus dapat membantu siswa untuk mendapatkan sesuatu dengan kemampuannya sendiri atau dengan kata lain guru harus dapat menciptakan suatu, model belajar yang dapat mendorong lahirnya kemandirian belajar dalam diri siswa sebagai individu harus dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan melakukan evakuasi hasil belajar yang dicapai.

Diantara metode yang dapat mendorong kemandirian belajar siswa dalam proses belajar adalah metode Brainstorming. Pembelajaran ini merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang

⁴ Nazry Adlany dan Faruq nasution, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 2002). 526



peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda.⁵

Dan memberikan kebebasan siswa untuk mengajukan ide-ide atau gagasan dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Sebenarnya metode pembelajaran sangat banyak ragam dan jeninsnya, namun disini penulis lebih tertarik untuk membahas tentang metode brainstorming, karena dengan diterapkannya metode tersebut dapat menjadikan anak yang semakin mandiri, aktif, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brainstorming (curah pendapat) merupakan kegiatan penggalian ide atau gagasan dari peserta tentang suatu topik yang dipelajari. Curah gagasan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terbuka menyumbangkan pikiran dan komentar tentang suatu peristiwa.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengambil Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP YPM 5 SUMPUT DRIYOREJO GRESIK**

⁵ Prof H. D. Sudjana S,Spd, M Ed. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2005) hal 86.

⁶ Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 250.

B. Rumusan Masalah

Berdasar masalah penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya. Variabel yang pertama adalah metode pembelajaran brainstorming yang disebut sebagai variabel bebas (independent variabel) dengan notasi huruf (x). sedangkan variabel kedua adalah kemandirian belajar siswa yang disebut sebagai variabel terikat (dependent variabel) dengan notasi huruf (y). setelah teridentifikasi variabel-variabel penelitiannya dan diketahui pula kedudukannya dan hubungan masing-masing variabel maka untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut berikut penulis memasukkan kedalam rumusan masalah yang spesifik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Fiqih dengan metode brainstorming di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik..
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Akademik Ilmiah

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan metode pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya, khususnya dalam bidang pendidikan, yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola metode pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata guna memperoleh gelar (SI) Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul ini, diantaranya :

1. Karena kurangnya pengertian, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat khususnya pelaku pendidikan, tentang pentingnya pengaruh metode brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan menerapkan metode brainstorming diharapkan siswa mampu menjadi pelajar yang mandiri serta berani bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran Fiqih sebelum disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Kesalahpahaman dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam skripsi sering terjadi, oleh karena itu untuk menghindari dari hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang penting diantaranya adalah:

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu.⁷

Metode : Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara menyelidiki mengajar.⁸

⁷ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), 300

Metode Brainstorming : Suatu cara pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Dan memberikan siswa untuk mengajukan ide-ide atau gagasan dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada

Kemandirian : Memiliki kebebasan batin didalam mengenai pilihan-pilihan mengambil pilihan-pilihan yang ada dan menanggung akibatnya, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar : Kegiatan seseorang untul mempelajari sesuatu atau suatu proses perubahan yang kompleks pada perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek dan pengalaman tertentu yang terjadi selama terus menerus.¹⁰

Fiqih : Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang amaliyah dan diambil dari dalil-dalil yang tafsil, dan

⁸ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Umum Indonesia*, cet XIII, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). 649

⁹ Robby I Chandra, *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*, cet 1, (Bandung: Generasi Informedia, 2006), 59

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep-Konsep dan Makna Pembelajaran* cet III, (Bandung: Alfabeta, 2005). 37

di istinbatkan lewat ijhtihad yang memerlukan analisa dan perenungan.¹¹

Dari definisi-definisi operasional diatas yang dimaksudkan judul dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran brainstorming yang diterapkan oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam mempelajari materi-materi yang telah diberikan.

G. Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang terdiri atas kata “Hippo” yang berarti lemah atau di bawah dan “tesis” yang berarti teori atau proposisi pernyataan.¹²

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹³ Pernyataan tersebut belum diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

¹¹ Mulish Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), 196

¹² Mardalis, *Metode Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 47

¹³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dengan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). 83

1. Hipotesis kerja (ha)

Hipotesisi kerja (hipotesis alternative menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel x dan y yang menyaranakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Ini berarti hipotesis kerja menyatakan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran brainstorming dengan kemandirian belajar.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol (hipotesis statistik) biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik nol menyaranakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel x dan y.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara metode brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, hipotesis penelitian,

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 74

BAB II Merupakan Bab Landasan Teori yang terdiri dari yang pertama

Tinjauan Tentang metode brainstorming yang meliputi : Pengertian metode brainstorming, prosedur metode brainstorming dan teori-teori yang mendukung metode brainstorming, yang kedua Tinjauan Tentang Kemandirian Belajar siswa yang meliputi : Pengertian Kemandirian Belajar, Ciri-ciri kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yang ketiga Pengaruh metode brainstorming Terhadap Kemandirian Belajar mata pelajaran fiqih.

BAB III Merupakan Bab metodologi penelitian yang terdiri dari jenis

penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Merupakan Bab Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran

Umum Obyek Penelitian yang meliputi Sejarah Berdirinya SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo Gresik, Keadaan Geografis, Visi dan Misi Sekolah, Sarana dan Prasarana, Keadaan Pendidik, Keadaan siswa dan Struktur Organisasi, gambaran umum kegiatan pembelajaran fiqih dan Analisis Data yang terdiri dari penyajian data tentang penerapan metode pembelajaran brainstorming dan data kemandirian belajar siswa, data tentang pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa.

BAB V Merupakan Bab Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran, dilengkapi dengan tabel, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan referensi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Brainstorming

1. Latar Belakang

Brainstorming (curah pendapat) sudah lama dikenal sebagai alat penyelesaian persoalan yang efektif. Brainstorming (curah pendapat) pada pemikiran lateral (meluas) yang dikembangkan oleh Edward de Bono¹. Suatu pertemuan dibuat dengan sasaran untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide tanpa menilainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brainstorming, kemudian dikembangkan oleh Alex F. Osborn pada tahun 1930-an Osborn pada waktu itu menjabat kepala biro iklan “Barton Barton and Osborn” di New York dan seorang perintis dalam pemakaian secara luas teknik berfikir yang kreatif. Bukunya “Applied Imagination” adalah salah satu sumber ide yang paling baik dalam pemecahan persoalan secara kreatif.²

¹Leslie Rae, *Mengukur Efektifitas Pelatihan* (Seri Manajemen no. 69) (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1990) hal. 38

² Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran, cet. III* (Bandung: Kaifa, 2003) hal 27.

Pada awalnya Brainstorming digunakan sebagai alat pembantu dalam bidang manajemen.³ Namun dalam perkembangannya brainstorming dapat digunakan dalam segala bidang tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

2. Pengertian Metode *Brainstorming*

a. Pengertian metode

Ada beberapa pengertian dari metode, dalam hal ini metode pembelajaran yang diberikan oleh para ahli, secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodus*” berarti jalan, jadi metode adalah “jalan yang dilalui” Runes sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah :

1. Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan
 2. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu
 3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur
- Istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metodik yaitu:

³ Prof. Dr. Winardi, SE, Manajemen Konflik (konflik perubahan dan perkembangan) (Bandung: Mandar Maju, 1994) hal .181

“Suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien” metode juga diartikan sebagai “cara mengajar untuk mencapai tujuan.”

Abdul Munir Mulkan, sebagaimana yang dikutip Samsul Nizar, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau menstransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik “ sementara itu al-syaibany, menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah:

“ Segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode pembelajaran *Brainstorming*

Brainstorming dapat diartikan suatu cara pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar

belakang, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.⁴ Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan belajar atau proses pembelajaran. tiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang gagasan atau pendapatnya.

Sedangkan dalam buku Quantum learning, menjelaskan bahwa brainstorming adalah suatu teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok.⁵ Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya, anda harus memiliki banyak ide agar dapat dipilih. Ini serupa dengan teori fotografer bahwa jika anda menghabiskan satu rol film, anda mungkin akan mendapatkan sepasang foto yang baik dan yang lain gagal. Masalahnya adalah ketika anda mengambil foto, anda tidak tahu mana yang bagus dan mana yang tidak, itulah sebabnya mengapa anda harus menjepret dan tidak menilainya hingga foto-foto itu jadi.

⁴ Prof. H. H. Sudjana S,Spd. M. Ed, PHD, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2005) hal 86

⁵ Alwiyah Abdurrahman, *Terjemah Quantum Learnings* (Bandung: Kaifa, 2002).hal.330.

Sedangkan menurut J.G Rowlinson, Brainstorming adalah satu cara mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Brainstorming adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan ide sebanyak-banyaknya dari individu maupun kelompok yang berbeda latar belakangnya dalam upaya pemecahan masalah.

Brainstorming (curah gagasan) akan lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek komulatif dari masing-masing pikiran yang dirangsang oleh kreatifitas yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prosesnya bagi peserta didik yang tidak sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau mendebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan dan semua yang pendapat tersebut ditulis dan dikaji kelompok atau pendidik.

3. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Metode *Brainstorming*

Melalui *brainstorming* (curah pendapat), kita dapat mempertimbangkan berbagai masukan untuk memecahkan sebuah masalah dan menyusun metode pelaksanaan pemecahan masalah tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. A. Suryadi dalam bukunya

bahwa tujuan dari brainstorming adalah untuk memperoleh berbagai kemungkinan pemecahan suatu masalah.⁶

Adapun brainstorming dapat digunakan untuk :

- a. Menentukan sebab-sebab suatu masalah
- b. Memutuskan masalah (atau peluang perbaikan) mana yang akan digarap
- c. Merencanakan langkah-langkah suatu proyek⁷

Sedangkan manfaat curah pendapat adalah antara lain untuk:

- a. Pola menggali gagasan dapat mengembangkan kreatifitas kelompok. semua gagasan diterima dan tidak ada yang “salah” sehingga para peserta berani mengemukakan pendapatnya.
- b. Teknik ini gampang dipakai dan sangat bermanfaat jika kelompoknya tidak tahu persis mau mulai dimana.⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah penerapan metode brainstorming:

Ada berbagai langkah dalam rangka melakukan kegiatan ini, antara lain:

Langkah 1 : persiapan sesi curah pendapat:

- a. Menentukan batas waktu untuk sesi ini. Umumnya 30 menit sudah cukup.

⁶ Drs. A. Surjadi, M. A. ph. D, *Membuat Siswa Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)* (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal. 33

⁷ <http://www.bsn.or.id/NEWS/detail-news.cfm?News-id=15>, Kamis, 13-05-2010.

⁸ [http://bebas.vlsm.org/vob/kuliah/seminar-MIS/2005/93/93-b-Summary 93, Betavs. VHS. PDF](http://bebas.vlsm.org/vob/kuliah/seminar-MIS/2005/93/93-b-Summary%2093%20Betavs%20VHS.pdf), Kamis, 13-05-2010

b. Tetapkan tata tertib:

- Tidak diperbolehkan mengkritik dan jangan mengubah apapun yang diucapkan
- Dukung gagasan aneh / luar biasa (kreatifitas adalah penting)
- Pada saat awal menggali sebanyak-banyaknya ide, baru nanti dibatasi.

Sedangkan dalam karya klasiknya pada tahun 1948, *your creative power*, Alex F. Osborn menyebutkan aturan-aturan dalam brainstorming sebagai berikut⁹:

- Dilarang mengoreksi
- Diharapkan “bersikap liar”
- Diperlukan kuantitas
- Dicari kombinasi dan pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Menggabungkan ide-ide yang ditawarkan oleh macam-macam orang, jumlah anggota kelompok curah pendapat berkisar antara 8 sampai 20 orang. Kelompok harus cukup besar untuk menggali sebanyak mungkin ide, tetapi tidak juga terlalu besar sehingga tidak dapat ditangani.

⁹ Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, cet III (Bandung: Kaifa, 2003) hal 120

- d. Tunjuk satu orang sebagai fasilitator, tugasnya adalah menuliskan semua gagasan pada tempat yang bisa dibaca oleh semua orang (seperti flip chart) saat dikemukakan.

Langkah 2 : melaksanakan curah pendapat

- a. Tentukan berdasarkan kelompok mengenai masalah yang akan dianalisis.
- b. Masalah yang difokuskan didalam curah pendapat harus spesifik bukannya umum, jika ternyata masalah yang dibahas terlalu besar, maka harus dipilah-pilah.

- c. Sudah saatnya mengakhiri sesi curah pendapat bila:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Setiap orang telah mendapat kesempatan berpartisipasi
 - Tidak ada gagasan lagi yang ditawarkan
 - Telah mengeluarkan “panggilan terakhir” gagasan
 - Anda telah mengucapkan terima kasih kepada peserta
- d. Setela setiap kelompok selesai mengumpulkan gagasan mereka diminta untuk mengelompokkan gagasan-gagasan yang tercatat menurut prioritas
 - e. Setelah proses pengelompokkan selesai, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasilnya.

Sedangkan menurut Suparlan, mengatakan ada beberapa langkah aplikatif dalam brainstorming, adalah antara lain:

- a. Menentukan topik

- b. Siswa mencurahkan pendapat, ide, dan gagasannya
- c. Guru menulis dan menginventarisasi
- d. Pendapat yang ada diseleksi dan diambil yang benar¹⁰

Menurut Winardi, dalam bukunya “manajemen konflik” menyatakan bahwa penggunaan brainstorming terbagi dalam 4 tahap¹¹, adalah antara lain:

- a. Menjelaskan persoalan

Dalam prosesnya pimpinan (guru) menjelaskan persoalan yang dihadapi dan menerangkan kepada peserta bagaimana cara berpartisipasi dalam curah pendapat pimpinan sebelumnya telah membuat persiapan mencari fakta-fakta yang dihadapi dan memberi pengantar kepada para peserta tentang hakekat persoalan tersebut

- b. Merumuskan kembali persoalan dengan lebih jelas

Maksudnya setiap peserta diminta untuk memberikan pendapat tentang apa yang dipahami dari soal tersebut. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta (siswa) dapat lebih mengerti atau membayangkan lebih jelas bagaimana persoalan tersebut

- c. Mengembangkan salah satu atau beberapa penjelasan tersebut

¹⁰ Drs. Suparlan, M. Ed, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2006) hal. 49

¹¹ Prof. Dr. Winardi. SE. *Manajemen Konflik (Konflik perubahan dan Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1994) hal 181.

Mengembangkan persoalan yang telah dirumuskan kembali merupakan bagian pokok dari pertemuan ini dimana diciptakan suasana yang bebas untuk melemparkan atau mengeluarkan ide-ide atau pendapat sebanyak-banyaknya untuk menciptakan suasana bebas tanpa hambatan diperlukan waktu “warning up”

d. Mengevaluasi yang dihasilkan

Proses ini dimaksudkan agar ide-ide yang dihasilkan sehingga dapat diketahui mana yang sesuai dengan persoalan yang diajukan. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru atau murid.

Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meneliti daftar ide yang umumnya dapat diterima serta tidak menimbulkan pertentangan pendapat
2. Memerlukan penentuan kriteria dan pengelompokan ide dalam kelompok kecil sehingga dapat dibahas dengan mudah
3. Setiap ide dimasukkan dalam satu atau beberapa kelompok kemudian ide-ide tersebut dievaluasi berdasarkan kelompok ide dan dengan menggunakan kriteria yang telah disepakati sebelumnya, dan ide-ide yang paling baik dicatat
4. Beberapa ide yang paling baik seterusnya diuji secara kritis dengan menggunakan teknik kebalikan curah pendapat. Yaitu

diuji dengan pertanyaan: “dengan berapa cara atau jalan ide ini bisa gagal? “¹²

5. Syarat-syarat *Brainstorming*

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Pimpinan harus sepenuh hati yakin akan teknik tersebut. Ia tidak boleh sangsi, harus mengerti perlunya memisahkan produksi ide dari evaluasi ide dan dengan sengaja mengundang atau membiarkan mengalirnya ide yang aneh
- b. Jumlah peserta yang ideal bagi brainstorming adalah 8-12 orang
- c. Para peserta tidak mempunyai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya tentang persoalan yang dibahas
- d. Dalam prosesnya harus dicegah adanya peninjau, karena dapat menghambat kreatifitas secara total
- e. Pimpinan pertemuan harus mendorong partisipasi dan siap juga untuk menyumbangkan ide (mengutamakan kuantitas dan bukan kualitas ide serta selalu mengawasi agar selalu pada aturan-aturan yang disepakati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹² J.G. Rowlinson, *Berfikir Kreatif dan Brainstorming* (Jakarta: Erlangga, 1986) hal 33.

6. Kelebihan dan kelemahan brainstorming

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan dilapangan, tidak terkecuali bagi metode brainstorming, adapun kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan baru
- b. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai
- c. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan dapat digunakan dalam kelompok besar maupun kecil
- d. Tidak memerlukan banyak alat tenaga profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Sedangkan kelemahan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya
- b. Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai
- c. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima
- d. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan. Referensinya?

7. Respon siswa

Respon merupakan suatu tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Respon juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan Hamalik (1999) menyatakan “sambutan (responding) adalah suatu sikap terbuka ke arah sambutan”¹³. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa respon adalah perilaku yang lahir berupa sambutan atau sikap terbuka dari hasil masuknya stimulus kedalam pikiran seseorang. Winataputra dan Rosita (1995) mengatakan bahwa respon adalah perilaku yang lahir dan merupakan hasil masuknya stimulus kedalam pikiran seseorang. Stimulus bisa datang dari objek misalnya peta, lingkungan, peristiwa, suasana orang lain atau dari aktifitas subjek lain misalnya orang lain bertanya kepada kita dan kita memberi jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Woolfolk (1990:583), mengatakan states that a response is any physiological or psychological change process that results from stimulation an observable reaction to a stimulus. Respon atau tanggapan juga mampu menciptakan kondisi dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

¹³[http://www.google.com/search?q=cache:yw7xqv8cOKwj:one.indoskripsi.com/click/365/o+bentuk+respon+siswa+dan+hl=id&ct=clnk&cd=5&9l=id.Minggu, 15-05-2010](http://www.google.com/search?q=cache:yw7xqv8cOKwj:one.indoskripsi.com/click/365/o+bentuk+respon+siswa+dan+hl=id&ct=clnk&cd=5&9l=id.Minggu,15-05-2010)

¹⁴[http://www.google.com/search?q=cache:-X/D-KbRWaBQJ:www.uny.ac.id/akademik/share/file/files/27052007174210-PROPOSAL-ELCR.doc.Minggu, 15-05-2010](http://www.google.com/search?q=cache:-X/D-KbRWaBQJ:www.uny.ac.id/akademik/share/file/files/27052007174210-PROPOSAL-ELCR.doc.Minggu,15-05-2010)

Respon menitik beratkan pada suatu tanggapan seseorang terhadap permasalahan yang ada, atau pembahasan satu topik tertentu. Respon juga merupakan suatu tanggapan yang bisa melatih siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

Memberikan tanggapan atau respon mengindikasikan bahwa adanya hubungan timbal balik atau ungkapan beda pendapat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor pengetahuan, satu siswa memberikan respon pada guru berarti siswa tersebut memiliki pendapat yang berbeda dengan apa yang guru jelaskan atau bahkan merupakan pandangan yang berbeda terhadap guru tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon

Dalam proses pembelajaran ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya respon, antara lain: guru, siswa, materi, metode pembelajaran, waktu, tempat, dan fasilitas.¹⁵

1. Guru

Merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu dan strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga mampu terjadi respon antar keduanya

2. Siswa

¹⁵ Diah Julastika Agustin, *Upaya Meningkatkan Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris* (koleksi skripsi, UNY, 2007)

Menarik perhatian siswa tidaklah mudah. Respon siswa terhadap pelajaran diwujudkan dengan berbagai tanggapan. Adanya respon siswa bisa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar

3. Materi

Merupakan bentuk bahan ajar untuk siswa, materi haruslah bisa menarik perhatian siswa sehingga respon yang muncul bisa mendukung proses belajar mengajar dikelas, bahan ajar disajikan semenarik mungkin untuk bisa direspon oleh siswa

4. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran untuk bisa terjadinya respon baik antar siswa, siswa dengan guru atau sebaliknya, dan siswa dengan materi, maka metode pembelajaran harus komunikatif. Respon dapat terwujud jika adanya dialog yang komunikatif

5. Waktu

Waktu yang mempengaruhi respon siswa saat kegiatan belajar berlangsung

6. Tempat

Suatu tempat bisa mempengaruhi proses belajar mengajar dan juga respon siswa baik terhadap guru, materi dan antar siswa.

7. Fasilitas

Dengan adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran, siswa diharapkan bisa lebih merespon segala kegiatan belajar mengajar.

b. Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam suatu komunitas tertentu ada beberapa respon yang berbeda seperti diketahui bahwa selama kegiatan belajar berlangsung, maka akan tampak berbagai macam respon yang diberikan siswa. Sebagai contoh respon dapat ditunjukkan melalui tindakan siswa. Tindakan respon siswa dapat merubah perilaku siswa yang pada awalnya pasif diharapkan bisa lebih aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif bisa terwujud.

Menurut Winataputra dan Rosita (1995) penggolongan perilaku terdiri kawasan-kawasan yang secara garis besar dijabarkan sebagai berikut:

1. Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan atau penemuan.

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan pemecahan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku guru, berpikir, menalar, menilai, berimajinasi, merupakan aktifitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif

2. Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat, dan sikap.
3. Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran adalah perilaku siswa yang lahir setelah mereka psikomotor. Dalam penelitian ini respon yang didapat dari daftar isian respon (angket) hanya pada aspek afektif yaitu nilai emosi untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Tentang Kemandirian

1. Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian dalam arti psikologi dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁶ Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri

¹⁶ Hasan Dasri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogya: Pustaka pelajar, 1996) hal 53.

mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang akan dihadapi tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain.¹⁷

Menurut Kanisius dalam bukunya, pribadi yang mandiri adalah dia yang tahu siapa dan apa dia itu. Jadi, seorang manusia yang tahu apa yang dilakukannya karena sadar apa yang dituju. Pribadi yang utuh dan tidak berantakan, inilah sifat dan sikap manusia yang mandiri. Ia tahu akan dan menerima baik keunggulannya maupun kelemahannya. Ia tidak ditanggapi oleh kerendahan hati yang palsu karena ia sadar akan dan bangga atas kepribadiannya yang berharga dan penting juga bagi sesama. Ia mempergunakan kemampuannya secara penuh. Ia pantang mundur kendati ada kekurangan padanya. Ia menerima dirinya sendiri maupun orang lain apa adanya. Ia tidak berkelit menghadapi kenyataan. Sebaiknya ia berani *to face, the facts*. Beradu dada dengan kenyataan.¹⁸

Piaget dalam Tahar (2005) menjelaskan bahwa tujuan jangka panjang pendidikan adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian itu mencakup 3 aspek, yaitu: kemandirian moral, kemandirian intelektual, dan kemandirian sebagai salah satu tujuan

25. ¹⁷ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996) hal

¹⁸ IKAPI, *Mengajar atau Mendidik*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1998), hal 39.

pendidikan. Selanjutnya Piaget memberikan batasan mengenai kemandirian tidak sama dengan kebebasan mutlak. Kemandirian berarti memperhitungkan semua faktor yang relevan dalam menentukan arah tindakan yang terbaik bagi semua yang berkepentingan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajarlah sebuah proses dimana individu-individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka,

diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor-faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).

Faktor endogen ialah semua pengaruh yang bersumber di dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor ini dinamakan faktor internal. Segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, bermacam-macam sifat dasar dari ayah/ibu dan nenek

moyangnya mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi, intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.¹⁹

Faktor eksogen disebut pula dengan faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.²⁰ Lingkungan kehidupan yang dihadapi sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya termasuk pula dalam hal kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial yang mempunyai kebiasaan yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang baik pula dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan anak, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan keadaan kemandirian anak. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggemirakan. Sebaliknya anak-anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal perkembangan kemandiriannya.

¹⁹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogya: Pustaka Pelajar, 1996) hal 54.

²⁰ *Ibid*, 54.

Pola pendidikan yang baik selalu ditegakkan dengan prinsip-prinsip pendidikan reward dan panishment, hal ini akan menyebabkan anak-anak dalam keluarga memiliki taraf kesadaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan yang lebih baik, demikian juga dengan lingkungan sosial-ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.²¹

Sebaliknya kehidupan yang terkesan amburadul, anormatif dan gersang dari keteladanan yang terpuji, keadaan sosial ekonomi kurang menggembirakan akan menyebabkan anak-anak tumbuh dan berkembang dengan kurang bahkan tidak menggembirakan.

3. Ciri-ciri kemandirian belajar

Dari beberapa pendapat yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa

- a. Percaya diri
- b. Tidak menyandarkan diri pada orang lain
- c. Mau berbuat sendiri
- d. Bertanggung jawab
- e. Ingin berprestasi tinggi

²¹Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogya: Pustaka Pelajar, 1996) hal 55

f. Menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta menginginkan rasa bebas

g. Selalu mempunyai gagasan baru

Tingkat kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan berimplikasi terhadap aktifitas belajar yang tinggi pula. Demikian sebaliknya siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah akan berimplikasi terhadap aktifitas belajar yang rendah pula.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* Terhadap Kemandirian

Belajar Siswa Dalam Belajar

Metode pembelajaran brainstorming adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Bagi kaum konstruktivis belajar adalah proses organik untuk menemukan sesuatu dan dengan membuat kerangka pengertian yang berbeda, mempunyai pengalaman, membuat hipotesis, menguji hipotesis, memanipulasi objek, memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdialog, mengadakan refleksi mengungkapkan pertanyaan mengekspresikan gagasan, dan lain-lain untuk sendiri dan guru

membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-fushilat ayat 53 yang berbunyi:

سنريهم آياتنا في الافاق وفي انفسهم حتى يتبين لهم انه الحق اولم يكف بربك انه
على كل شئ شهيد (الفصلت: ٥٣)

Artinya:

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa alqur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kaum) bahwa tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (QS. al Fushilat: 53)

Dari proses belajar tersebut kemandirian siswa akan muncul dengan sendirinya. Akan membuat penalaran atas apa yang dipelajarinya, bertanggung jawab atas hasil belajar mereka sendiri, siswa harus percaya diri bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, mau berbuat sendiri, selalu mempunyai gagasan-gagasan baru dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa ingin berprestasi yang lebih tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa pendidikan harus dilaksanakan secara baik adapun format pendidikan bagaimana yang baik menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya "asas-asas pendidikan Islam" menyatakan bahwa:

" pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari segi struktural dan pertumbuhan fungsional juga menimbulkan kesediaan, bakat-bakat, keterampilan, dalam



pertumbuhan akal, pertumbuhan psikologis, pertumbuhan spiritual dan moral juga mengenai pertumbuhan sosial individual.”referensinya.....?

Pendidikan yang baik dapat terwujud jika dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik dapat melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri dengan sebaik-baiknya yaitu bahwa sejak manusia itu dilahirkan ia sudah mempunyai potensi atau kemampuan, sedang pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Dalam arti menampakkan bahwa potensi tersebut dimiliki oleh setiap peserta didik meski kadarnya berbeda. Dalam bahasa Islam potensi itu disebut fitrah.²² Sehingga dalam proses pembelajaran tidak melakukan pengurutan dan pengisian seperti mengisi air dalam botol, melainkan dalam prosesnya merupakan upaya pengembangan potensi-potensi dan bakat-bakat yang ada dan yang dimiliki oleh peserta didik serta akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling merangsang kemandirian belajar bagi siswa.

Salah satunya adalah dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dari peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan proses pengembangan potensi-potensi tersebut dapat terwujud.

²² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1999) hal 138.

Metode brainstorming adalah suatu cara mendapatkan banyak ide dari individu maupun kelompok manusia dalam menyelesaikan masalah, dimana setiap anggota kelompok didorong untuk melahirkan ide-ide yang segar, baik ide yang berhubungan dengan topik bahasan maupun ide-ide yang tidak ada hubungannya. Kemudian potensi masing-masing ide tersebut diidentifikasi dan disusun menurut urutan potensinya.²³ Penggunaan metode brainstorming dapat membuat anak didik menjadi kreatif, ini sesuai dengan pendapat Parnes dan Medow, yang menggunakan tes AC penemuan Hanger dan Brown, berpendapat bahwa brainstorming menghasilkan buah pikiran yang kreatif.²⁴ Artinya bahwa dengan penggunaan metode tersebut membuat anak memiliki pemikiran-pemikiran yang konstruktif yang dapat diungkapkan melalui pertanyaan maupun masukan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²³ Sudjarwo S,M, Sc, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1988) hal 168.

²⁴ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991) hal 243.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, maupun percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta dalam upaya mencapai suatu kesimpulan. Dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian ini, maka hendaknya menetapkan metodologi penelitian yang akan digunakan karena metodologi disini merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan dalam suatu penelitian.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis statistik korelasi product moment, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui¹.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disebut juga desain penelitian. Rancangan penelitian merupakan rencana yang akan dibuat oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada dasarnya rancangan penelitian ini ada beberapa tahap, antara lain:

1. Menentukan masalah penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua fenomena yaitu antara metode brainstorming dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa langkah:

- a. Menentukan sampel
- b. Menentukan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyajian data dan analisis data.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YPM 5 Driyorejo Gresik yang berjumlah 268 siswa

b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari yang diteliti². Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan jumlah siswa masing-masing kelas.

Adapun pemilihan sampel tanpa pandang bulu³. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih⁴. Dalam praktik pengambilan sampel di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik adalah 15 % dari jumlah siswa 266. Jadi $266 \times 15 / 100 = 40$ siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Kelas A : 40 siswa

Kelas B : 40 siswa

Kelas C : 47 siswa

Kelas D : 47 siswa

² Suharnimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002 hal:105)

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta, UGM, 1983 hal:75')

⁴ Suharsimi, *Prosedur.....* Hal: 112

Kelas E : 46 siswa

Kelas F : 46 siswa

Jumlah ; 266 siswa

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka, data ini meliputi sejarah berdirinya SMP YPM

5 Driyorejo Gresik, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi,

sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, siswa dan lain-lain.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka, data ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jumlah siswa, guru, dan data-data lain yang berupa angka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh⁵. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Kepustakaan (library research)

⁵ Suharsimi, *Prosedur*.....Hal: 107

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis mengenai permasalahan yang diteliti dengan cara membaca, mengkaji dan menganalisa berbagai referensi, buku-buku ilmiah, serta informasi-informasi lainnya (yang berhubungan dengan permasalahan penelitian) untuk dijadikan rujukan yang lebih mendasar dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penelitian lapangan (field research)

Yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang segala sesuatu yang diteliti, data penelitian ini yang menjadi sumber data

meliputi : kepala sekolah, staf pengajar, karyawan, dan siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga memperoleh data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki⁶.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi.....*,136

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang penerapan metode brainstorming dan peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

b. Metode interview atau wawancara

Metode wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal⁷.

Artinya bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau face to face. Selanjutnya, metode interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa tentang penerapan metode brainstorming dan peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis,

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal 133

visi dan misi, tujuan, program kerja, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan gambaran umum pendidikan di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik pada tahun 2009/2010.

d. Metode Angket atau Quesioner

Metode angket merupakan cara pengumpulan data atau keterangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang kemudian didistribusikan kepada responden untuk diisi atau dijawab tentang suatu fakta yang diketahui oleh responden atau bisa juga tentang pendapat atau sikap responden. Responden ini ditentukan berdasarkan teknik sampling⁸.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari data tentang pengaruh metode brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden

⁸ S. Nasution, *Op.Cit.*, hal 128

dipersilahkan memilih tanda silang (x) pada alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari 20 pertanyaan, masing-masing dengan 3 alternative jawaban, masing-masing alternative jawaban diberikan skor. Perincian skor yang diberikan sebagai berikut:

1. Skor untuk jawaban “a” ialah 3
2. Skor untuk jawaban “b” ialah 2
3. Skor untuk jawaban “c” ialah 1

Jika responden memberikan jawaban diluar yang tersedia maka penulis memberikan skor nol (0)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode⁹.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan menjawab hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari

⁹ Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 135

0 – 40 % = dikategorikan tidak baik¹⁰

- b. Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas tentang ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Digunakan analisis statistik korelasi product moment dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

= angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

$\sum xy$ = jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut :

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur*.....,246

TABEL 3.1**“r” Interpretasi Product Moment**

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP YPM 5 Driyorejo Gresik

Daerah Driyorejo merupakan sebuah kecamatan yang mayoritas masyarakatnya agraris. Selain itu masyarakatnya juga bekerja sebagai karyawan. Driyorejo memiliki lingkungan yang cukup agamis yang ditandai dengan berdirinya sekolah – sekolah yang berbasis agama, misalnya Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum berdirinya SMP YPM 5 Driyorejo banyak anak-anak yang tidak bias melanjutkan studinya ke MTs atau SMP. Hal ini terjadi karena didaerah Driyorejo belum ada SMP atau MTs. Oleh karena itu, atas inisiatif beberapa tokoh agama yakni Bpk. Jalil, Bpk. Suhadak dan Bpk. Moh Bilal untuk mendirikan sekolah yang bernaaskan agama islam. Sehingga dengan tekad yang bulat berdirilah SMP Maarif pada tahun 1980 di Desa Mojosarirejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik yang gedungnya masih dompleng di MI Darul Ulum Mojosarirejo dengan Kepala Sekolah Bpk. Muslih Kusnan, BA dari Wonocolo Taman Sidoarjo.

Karena sesuatu dan lain hal, maka pada tahun pelajaran 1985/1986 SMP Maarif dipindah dari Mojosarirejo ke MI Tarbiyatul Islamiyah

Tanjungan dengan Status sekolah masih Terdaftar dengan nomor B.7002123 dibawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Sehubungan dengan adanya rehab gedung MI Tanjungan , maka SMP Maarif terpaksa dipindah lagi ke MI Mojosarirejo kembali dan tetap di bawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Mengingat perkembangan SMP Maarif di Mojosarirejo kurang memenuhi harapan, maka SMP Maarif di tarik lagi ke MI Tanjungan pada TP. 1987/1988 dengan kepala sekolah tetap dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA dan pada tahun itu juga telah terjadi pelimpahan dari Maarif Wilayah dan Cabang kepada YPM Sepanjang. Dari pihak SMP Maarif di wakili oleh 3 orang (Bpk. Muslih Kusnan, BA, Bpk. M. Thohir dan Bpk. H. Fatchur Rohman) sedangkan dari YPM Sepanjang diwakili oleh Bpk. Munasih, SH setelah adanya kesepakatan dari kedua belah pihak , maka terjadi perubahan nama dan wewenang sekolah dari SMP Maarif menjadi SLTP YPM -5 Driyorejo di bawah naungan YPM Sepanjang.

Pada tahun pelajaran 1988/1989 terjadi pergantian kepala sekolah yang semula dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA kepada Bpk. Ah. Suhadak dari Ngelom Taman Sidoarjo

Selanjutnya secara berturut – turut mulai Tahun Pelajaran 1989/1990 s.d. tahun pelajaran 1992/1996 kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Zainal Afani yang banyak membawa kemajuan yang cukup pesat diantaranya ; meningkatnya jumlah siswa, peningkatan Status Sekolah dari Terdaftar

menjadi Diakui dan sudah menempati gedung sendiri atas usaha dan keras dari YPM Sepanjang.

Pada Tahun Pelajaran 1996/1997 s.d. 2002/2003 kepala sekolah dilanjutkan oleh Bpk. Drs. H. Fatchur Rochman dan terjadi peningkatan yang lebih besar lagi baik kualitas maupun kuantitas yang didukung pula oleh bimbingan YPM Sepanjang. Status sekolah dari Diakui menjadi Disamakan, jumlah siswa meningkat cukup pesat mencapai 620 siswa . dan sarana prasarana semakin lengkap termasuk perluasan tanah disebelah timur gedung YPM Driyorejo.

Pada Tahun 2003 – 2004 SLTP YPM -5 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Rohmad dengan Status Sekolah sudah Disamakan adalah salah satu dari beberapa sekolah swasta unggulan yang ada dikabupaten Gresik. Hal ini bisa dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh SMP YPM 5 Driyorejo dalam berbagai event. Apalagi pda tahun 2008 status SMP YPM 5 berubah yang semua disamakan kini menjadi terakreditasi “A”.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP YPM 5 Driyorejo
No statistik sekolah	: 204050101075
Alamat sekolah	: Jl. Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik
Telepon	: (031) 7507322
Email dan website	: smp-ypm-5 @yahoo.co.id.

Status sekolah : Swasta

Luas lahan : 4000 m

Jumlah ruang pada lantai 1 dan 2 : 18 ruang

Jumlah rombel : 19 (keseluruhan)

Nilai akreditasi sekolah : A

3. Visi dan Misi SMP YPM 5 Driyorejo

Visi : Unggul dalam prestasi, berpijak pada tujuan Pendidikan Nasional dan berbudaya bangsa yang berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.

Misi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Unggul dalam prestasi
- Unggul dalam kreatif budaya
- Unggul dalam kepedulian social
- Unggul dalam disiplin
- Unggul dalam kreatif keagamaan
- Unggul dalam bertutur kata dan bertingkah laku

4. Letak Geografis

SMP YPM 5 terletak di desa Sumput Kecamatan Driyorejo tepatnya berjarak $\pm$ 2 km dari jalan raya yang menghubungkan antara Driyorejo dengan Krian. Sumput merupakan sebuah desa yang terletak $\pm$ 6 km dari Kecamatan Driyorejo.

Adapun batas-batas desa sumput adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjungan
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kesamben Wetan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Semambung
4. Sebelah utara berbatasan dengan desa Wedoroanom

Situasi umum mengenai keadaan desa Sumput sangat nyaman mengingat tempatnya jauh dari pusat keramaian kota maupun tempat-tempat hiburan serta mudah dijangkau kendaraan umum.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada waktu penelitian dilaksanakan, keadaan guru dan karyawan di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SMP YPM 5 Sumput

No.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Drs. Rohmad	Kepala Sekolah	S-1 IAIN
2.	Drs. Syaifullah	Wakasek	S-1 IAIN
3.	Drs. Siswandi	Wakasek	S-1 IKIP
4.	Drs. Moh. Khotib	Guru Agama	S-1 IAIN
5.	Drs. Imam Ashadi	Guru B. Inggris	S-1 UNITA
6.	Drs. Abdul Jamil	Guru B. Indonesia	S-1 IAIN

7.	Drs. H.M. Bilal	Guru Agama	S-1 IAIN
8.	Lailatur Rohmah S.Pd.	Guru Matematika	S-1 UNITA
9.	Dra. Suryani	Guru Sejarah	S-1 IKIP
10.	Dra. Aminah	Guru PKN	S-1 IKIP
11.	M. Tohir. S.Ag.	Guru Ekonomi	S-1 IKIP
12.	Elly Efendy, S. Pd.	Guru Matematika	S-1 IKIP
13.	Hadi Wulyo, S. Pd.	Guru Matematika	S-1 UGA
14.	Drs. Taqwim Suji	Guru Agama	S-1 UNITA
15.	Slamet Roikhan, S. Pd.	Guru B. Inggris	S-1 IKIP
16.	Anisa Hidayati, S. Pd.	Guru Matematika	S-1 UNIPA
17.	Siti Rochilah, S. Pd.	Guru Matematika	S-1 UNWIP
18.	Idham Cholid, S.Ag.	Guru Agama	S-1 IAIN
19.	Laila Masrifah, S. Pd.	Guru B. Indonesia	S-1 IKIP
20.	Dra. Anik Isnawati.	Guru Biologi	S-1 IKIP
21.	Sulthoni. S,Pd.	Guru Fisika	S-1 UNESA
22.	Ali Usman. S,Ag.	Guru Agama	S-1 UNSURI
23.	Nunuk Yusriati. S,Pd.	Guru Geografi	S-1 UNIPA
24.	Yoyok Sulihandoko. S,Pd.	Guru Penjaskes	S-1 UNESA
25.	Yoga Adi Pradana. S,Pd.	Guru B. Inggris	S-1 IKIP

26.	Tri Hastuti. S,Pd.	Guru KTK	S-1 UWK
27.	Ikhsanul Qodri. S,Pd.	Guru Ekonomi	S-1 UNESA
28.	Nanang Sulianto. SE.	Guru TIK	S-1 UNTAG
29.	Ninik Yulianti.	Guru TIK	PGSD
30.	Mughis Asrori. S,Pd.	Guru PKN	S-1 UNMUH
31.	Siti Nur Rochmah. S,Pdi	Guru Agama	S-1 IKHA
32.	Sugianto. SE	Guru Ekonomi	S-1 UNTAG
33.	Muhammad Anis. S,Pd.	Kaji Laboratorium	S-1 IKIP WD
34.	Waras Didik. S,Pd.	Guru B. Inggris/TU	S-1 IKIP WD
35.	Iftihan	TU ADM	SMA
36.	Suwono	Tk. Kebun	SD
37.	Samsul	Satpam	SMP

Sumber : dokumen SMP YPM 5 Driyorejo tahun 2009-2010

6. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun jumlah SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo semakin bertambah. Pada waktu penelitian dilaksanakan siswa SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo berjumlah 803 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.2**Keadaan Siswa SMP YPM 5 Sumput Driyorejo**

JUMLAH SISWA						JUMLAH		TOTAL
VII		VIII		IX		L P		
L	P	L	P	L	P			
130	132	126	138	132	137	395	412	
262		266		269		807		807

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada waktu penelitian dilaksanakan keadaan sarana dan prasarana

SMP YPM 5 Sumput Driyorejo adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3**Sarana dan Prasarana SMP YPM 5 Sumput Driyorejo**

No.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang kelas	18 Ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Tu	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Bp / Bk	1 Ruang	Baik
7.	Ruang tamu	1 Ruang	Baik
8.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
10.	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik
11.	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
12.	Multimedia	1 Ruang	Baik
13.	Laboratorium komputer	1 Ruang	Baik

14.	Tempat ibadah	1 Ruang	Baik
15.	Koperasi	1 Ruang	Baik
16.	Kantin	3 Ruang	Baik
17.	Gudang	2 Ruang	Baik
18.	Pos jaga	1 Ruang	Baik
19.	Kamar mandi / WC Guru	2 Buah	Baik
20.	Kamar mandi / WC Siswa	6 Buah	Baik
21.	Lapangan upacara	1 Buah	Baik
22.	Lapangan tenis meja	1 Buah	Baik
23.	Lapangan bola basket	1 Buah	Baik
24.	Lapangan bola volly	1 Buah	Baik
25.	Lapangan bulu tangkis	1 Buah	Baik
26.	Lapangan lompat jauh	1 Buah	Baik
27.	Komputer	18 Buah	Baik
28.	TV	1 Buah	Baik
			Baik

29.	LCD	1 Buah	Baik
30.	VCD / DVD player	1 Buah	Baik
31.	Tape recorder	1 Buah	Baik
32.	Meja dan kursi Guru	23 Buah	Baik
33.	Meja dan kursi siswa	432 Buah	Baik
34.	Meja dan kursi Laboratorium	87 Buah	Baik
35.	Almari	23 Buah	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

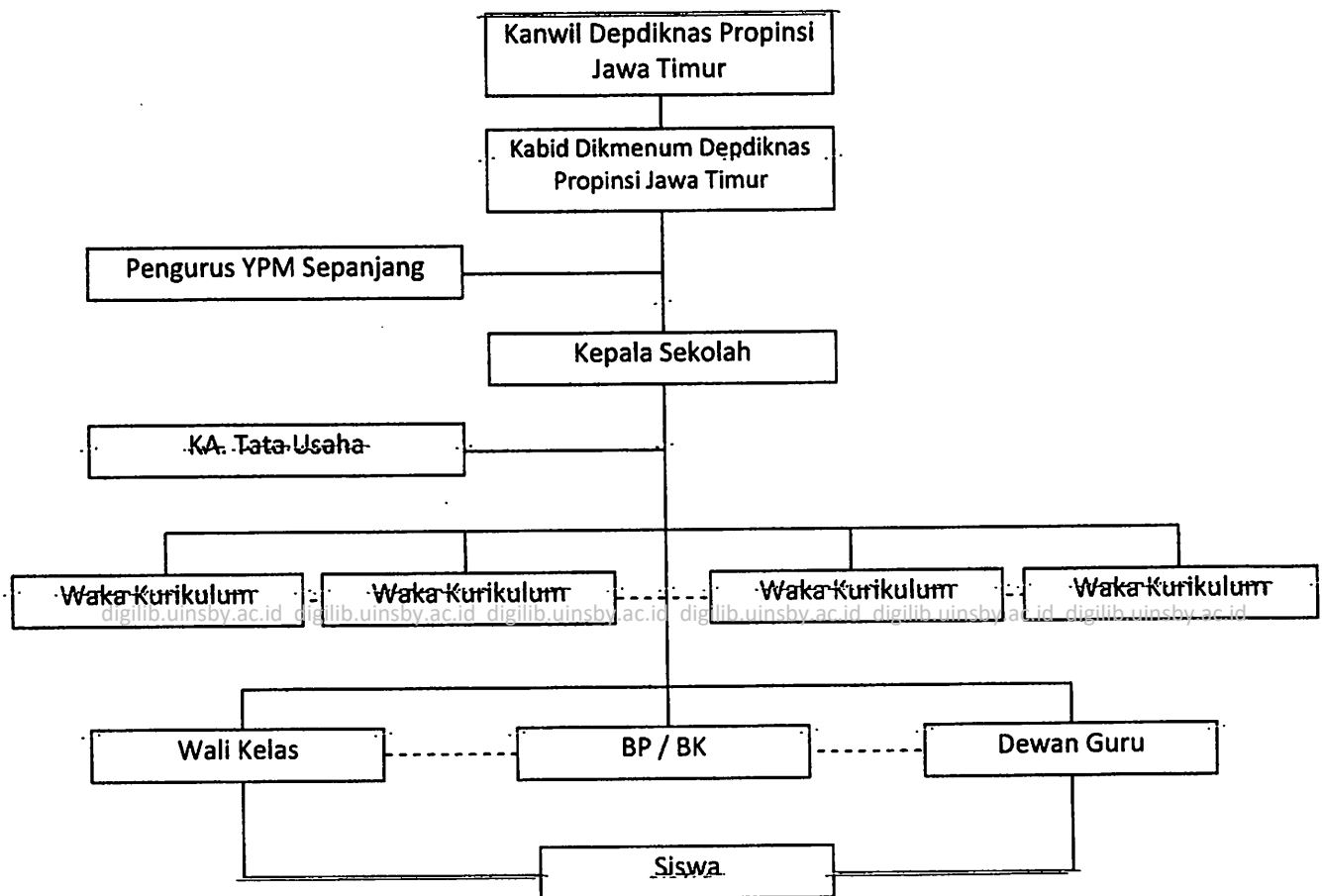
Data Tanah

1. Kepemilikan tanah : Yayasan
2. Status tanah : Hak milik
3. Luas lahan / tanah : 4000 m
4. Luas tanah terbangun : 1363 m
5. Luas tanah siap bangun : 1036 m
6. Luas lantai atas siap bangun : 225 m

Sumber : Dokumen SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo tahun 2009-2010

8. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP TPM 5 SUMPUT DRIYOREJO



Keterangan :

———— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data dari Hasil Interview dan Observasi

1. Gambaran subyek yang diteliti

Dalam wawancara ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran fiqih kelas VIII yaitu Khotib dan kepala sekolah SMP YPM 5 Driyorejo Gresik yaitu Rochmad. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2010.¹

Menurut beliau dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adalah sebisa mungkin menciptakan suasana belajar mengajar itu nyaman, sebisa mungkin perkataan guru tidak membuat siswa merasa takut, melainkan enjoy, guru berusaha berpakaian yang bisa menjadi contoh bagi siswa, guru harus menjaga tingkah laku supaya bisa menjadi suri tauladan bagi siswa disemua siswa, selalu mendo'akan siswa disetiap kali selesai sholat agar apa yang disampaikan guru bisa membekas dihati siswa. Dalam proses pembelajaran fiqih, metode yang dilakukan antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, brainstorming.

2. Penyajian data hasil interview

Berdasarkan dari hasil interview peneliti memperoleh hasil interview sebagai berikut:

Menurut pembimbing atau guru fiqih yang mengajar di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik Bapak Drs. Khotib, bahwa pendekatan metode

¹ Hasil Wawancara, Sabtu 05-06-2010

kelompok kepada siswa untuk belajar secara aktif sendiri, dengan dibawah bimbingan guru. Melalui metode pembelajaran brainstorming ini siswa diharapkan bisa mencurahkan pendapatnya masing-masing dan didiskusikan dalam kelompok yang mana diantara pendapat yang dianggap mn menurut kelompok lebih baik, hal ini dimaksudkan supaya siswa mengerjakan tugasnya bukan karena dipaksa untuk belajar, akan tetapi karena kesadaran diri sendiri. Tujuannya supaya materi bisa dipahami siswa tanpa ada paksaan, sehingga siswa akan belajar mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pendapatnya masing-masing.

Masih menurut Bapak Khotib setelah diterapkan metode brainstorming yaitu dengan selalu mengembangkan kreativitas berfikir siswa dan aktif dalam mengerjakan tugas maka nilai atau hasil belajar Fiqih siswa semakin meningkat. Di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik berkomitmen memberikan pengajaran Fiqih dengan sungguh-sungguh hal ini bisa dilihat dengan adanya tambahan materi muatan lokal pembenahan baca tulis Al-Qur'an, dimana siswa diwajibkan untuk mengikutinya.

Usaha-usaha sekolah untuk membekali siswa supaya lebih terampil dalam mempelajari Al-Qur'an di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik, menurut kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Rochmad, diadakan setiap seminggu sekali setelah upacara pembacaan surat yasin bersama oleh seluruh siswa, selain itu banyak juga kegiatan ekstrakurikuler misalnya: Banjari, latihan Qiro'ah dan

sebagainya. Tujuan kegiatan ini agar siswa lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal-hal tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik sudah berusaha melakukan perbaikan kualitas atau mutu pendidikan.

3. Penyajian data hasil observasi

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Sedangkan observasi tentang kemandirian belajar siswa pada bidang Fiqih kelas VIII peneliti mengamati dengan cara menyebarkan angket dalam kelas, dan setelah menyebarkan angket tersebut sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment dan regresi linier bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik bisa mandiri dan adanya pengaruh positif dalam menggunakan metode brainstorming. Siswa lebih semangat dan tertarik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Fiqih.

Selain itu penilaian pada materi Fiqih adalah aspek kognitif, aktif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif guru Fiqih atau pembimbing keagamaan di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik yang dengan memberikan tugas dan siswa bisa berfikir mandiri, mencurahkan pendapatnya masing-masing.

Pada ranah afektif, penilaian afektifnya dilakukan untuk mengetahui sikap dan minat belajar siswa terhadap bidang study Fiqih. Adapun hal-hal

yang dinilai dalam ranah afektif seperti kehadiran siswa, keaktifan mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar Fiqih, ketepatan mengerjakan tugas, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, seperti membaca Al-Qur'an, dan ketika berdiskusi dan perilaku siswa sehari-hari.

4. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data tentang penggunaan metode pembelajaran brainstorming di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik kelas VIII, data yang disajikan adalah data-data hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, dalam hal ini adalah siswa yang berjumlah 40 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket tersebut terdiri dari 10 butir soal tentang pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming dan 10 butir soal tentang kemandirian belajar siswa pada bidang study Fiqih, setiap soal memiliki 3 pilihan jawaban a, b, c dengan penilaian sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban a dengan nilai 3
- b. Pilihan jawaban b dengan nilai 2
- c. Pilihan jawaban c dengan nilai 1

TABEL 4.4**Hasil angket tentang pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming**

No.	Nama responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Nur Laili Abidah	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	Ani Rosidah	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
3.	Haniyai Khumairoh	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
4.	Diyah Sastri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5.	Isnaini Ambar N.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
6.	Miratus Sholkhah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	29
7.	Kharisma Dwi L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8.	Aminatus Sa'diyah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
9.	Nonik Kristanti	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
10.	Nur Fadhilah	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
11.	Anisa Fahmidia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	Luluk Rofiqoh	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
13.	Aldina Nur N.	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
14.	Rizkha Khusnul K	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15.	Niswatun Kharimah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
16.	Kasia Ningsih.	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26

17.	Avena Nur Annisah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18.	Januari Mega P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19.	Cika Trisniya	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20.	Chumilah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
21.	Siti Nur Fadhilah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
22.	Diana Ikhwatul	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
23.	Islamiyah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24.	Eka Rahma Meida	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
25.	M. Karisma M.A.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
26.	Imam Malik Ibrahim	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	25
27.	Khotib Umar	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
28.	Alfan Ayub T.	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
29.	Dicky Chandra	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
30.	Aminudin	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
31.	M. Khoiru Roziqin	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
32.	Ari Burhanudin	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
33.	Deni Hebriyantoro	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
34.	Jery Rubianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35.	Ahmad Afrudin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36.	Sultan Malik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37.	Nanda Setyawan	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27

38.	Achmad Afandi	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26
39.	M. Habibi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
40.	Afrizal Rifaldi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
Jumlah												117

TABEL 4.5

Hasil angket tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

No	Nama responden	Skor berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Nur Laili Abidah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	Ani Rosidah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
3.	Haniyai Khumairoh	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
4.	Diyah Sastri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
5.	Isnaini Ambar N.	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
6.	Miratus Sholkhah	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
7.	Kharisma Dwi L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8.	Aminatus Sa'diyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
9.	Nonik Kristanti	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
10.	Nur Fadhilah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29

11.	Anisa Fahmidia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	Luluk Rofiqoh	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	25
13.	Aldina Nur Novitasari	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
14.	Rizkha Khusnul K	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
15.	Niswatun Kharimah	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
16.	Kasia Ningsih	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
17.	Avena Nur Annisah	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
18.	Januari Mega P	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
19.	Cika Trisniya	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20.	Chumilah	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
21.	Siti Nur Fadhliah	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
22.	Diana Ikhwatul	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
23.	Islamiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24.	Eka Rahma Meida	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
25.	M. Karisma M.A.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
26.	Imam Malik Ibrahim	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	26
27.	Khotib Umar	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
28.	Alfan Ayub T.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
29.	Dicky Chandra	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
30.	Aminudin.	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
31.	M. Khoiru Roziqin	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28

32.	Ari Burhanudin	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
33.	Deni Hebriyantoro	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
34.	Jery Rubianto	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
35.	Ahmad Afrudin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
36.	Sultan Malik	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	25
37.	Nanda Setyawan	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27
38.	Achmad Afandi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26
39.	M. Habibi	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
40.	Afrizal Rifaldi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
Jumlah												1104

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan metode pembelajaran Brainstorming maupun data tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan metode pembelajaran *brainstorming*, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan membuktikan besarnya pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

Analisa data menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pelaksanaan metode pembelajaran brainstorming, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusannya sebagai berikut:

Dari penyajian data tentang penerapan metode pembelajaran *brainstorming* penulis memprosentasikan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.6

Guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran

No.	Alternative jawaban	N	F	%
1.	a. selalu	40	—	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua siswa 100 % menjawab bahwa guru mengucapkan salam ketika memulai pelajaran.

TABEL 4.7

Guru membimbing siswa untuk aktif dalam belajar mengajar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	40	32	80
	b. Kadang-kadang		8	20
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru membimbing siswa untuk aktif dalam belajar mengajar dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab selalu dan 8 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.8

Pendapat siswa tentang metode pembelajaran brainstorming

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik	40	29	72,5
	b. Baik		11	27,5
	c. Kurang baik		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang metode pembelajaran brainstorming dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab sangat baik dan 11 siswa (27,5%) menjawab baik.

TABEL 4.9

Siswa bisa mandiri dengan penggunaan metode pembelajaran brainstorming

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	40	27	67,5
	b. Kadang-kadang		13	32,5
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa dapat mandiri dengan penggunaan metode pembelajaran brainstorming dengan hasil cukup, terbukti dari responden 40, 27 siswa (67,5%) menjawab ya dan 13 siswa (32,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.10

Siswa setuju jika metode brainstorming digunakan dalam pembelajaran fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Sangat setuju	40	32	80
	b. Kadang – kadang		8	20
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa setuju jika metode brainstorming digunakan dalam pembelajaran fiqih dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab sangat setuju dan 8 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.11

Pentingkah penggunaan metode pembelajaran brainstorming

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Sangat penting	40	30	75
	b. Penting		10	25
	c. Kurang penting		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pentingkah penggunaan metode pembelajaran brainstorming dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab sangat penting dan 10 siswa (25%) menjawab penting.

TABEL 4.12

Perlukah metode pembelajaran brainstorming dikembangkan lebih lanjut

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sangat perlu	40	30	75
	b. Perlu		10	25
	c. Tidak perlu			
	Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perlukah metode pembelajaran brainstorming dikembangkan lebih lanjut dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab sangat perlu dan 10 siswa (25%) menjawab perlu.

TABEL 4.13

**Metode pembelajaran brainstorming bisa mendukung penyerapan
ilmu lebih cepat**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sangat mendukung	40	31	77,5
	b. Mendukung		9	22,5
	c. Kurang mendukung		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran brainstorming bisa mendukung penyerapan ilmu lebih cepat dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (77,5%) menjawab sangat mendukung dan 10 siswa (22,5%) menjawab mendukung.

TABEL 4.14

Siswa senang pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran brainstorming

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Sangat senang	40	34	87,5
	b. Senang		6	12,5
	c. Kurang senang		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa senang pembelajaran fiqih dengan metode pembelajaran brainstorming dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 34 siswa (77,5%) menjawab sangat senang dan 6 siswa (12,5%) menjawab senang.

TABEL 4.15

Metode pembelajaran brainstorming dapat membangkitkan semangat belajar siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Sangat membangkitkan	40	32	80
	b. Biasa saja		8	20
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa metode pembelajaran brainstorming dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 32 siswa (80%) menjawab sangat membangkitkan dan 8 siswa (20%) menjawab biasa saja.

Dari hasil analisis diatas, maka data metode pembelajaran brainstorming yang dilaksanakan di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik kelas VIII sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{317}{40} \times 100\%$$

$$P = 79,25\%$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 79,25 % tergolong baik, karena berada diantara 76 % - 100 %. Maka dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran brainstorming pada proses belajar fiqih di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik tergolong baik.

D. Analisa Tentang Kemandirian Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai kemandirian belajar siswa, maka penulis memprosentasekan hasilnya yang dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.16

Siswa masih tergantung pada orang lain

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	40	29	72,5
	b. Kadang-kadang		11	27,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa masih tergantung pada orang lain dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab ya dan 11 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.17

Siswa belajar lebih giat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	40	28	70
	b. Biasa		12	30
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa belajar lebih giat dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 28 siswa (70%) menjawab ya dan 12 siswa (30%) menjawab biasa.

TABEL 4.18

Siapa yang mendorong untuk melakukan aktifitas belajar

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Kemauan sendiri	40	31	77,5
	b. Ajakan teman		9	22,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siapa yang mendorong untuk melakukan aktifitas belajar dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab kemauan sendiri dan 9 siswa (22,5%) menjawab ajakan teman.

TABEL 4.19

Siswa dapat menguraikan pendapat dan mempresentasikannya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	40	29	72,5
	b. Biasa		11	27,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siapa dapat menguraikan pendapat dan mempresentasikannya dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab ya dan 11 siswa (27,5%) menjawab biasa.

TABEL 4.20

**Adanya kompetensi siswa termotivasi untuk berprestasi
lebih tinggi dalam belajar**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	40	31	77,5
	b. Biasa		9	22,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya kompetensi siswa termotivasi untuk berprestasi lebih tinggi dalam belajar dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab ya dan 9 siswa (22,5%) menjawab biasa.

TABEL 4.21

Dengan metode ini siswa selalu mempunyai gagasan baru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	40	31	77,5
	b. Biasa		9	22,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan metode ini siswa selalu mempunyai gagasan baru dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 31 siswa (77,5%) menjawab ya dan 9 siswa (22,5%) menjawab biasa.

TABEL 4.22

Siswa pernah menyontek pekerjaan teman

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	40	30	75
	b. Biasa		10	25
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa pernah menyontek pekerjaan teman dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 30 siswa (75%) menjawab ya dan 10 siswa (25%) menjawab biasa.

TABEL 4.23

Siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam memahami ilmu fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya	40	33	82,5
	b. Biasa		7	17,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam memahami ilmu fiqih dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 33 siswa (82,5%) menjawab ya dan 7 siswa (17,5%) menjawab biasa.

TABEL 4.24

Siswa selalu mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	40	33	82,5
	b. Biasa		7	17,5
	c. Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru dengan hasil baik, terbukti dari 40 responden, 33 siswa (82,5%) menjawab ya dan 7 siswa (17,5%) menjawab biasa.

TABEL 4.25

Siswa selalu mengerjakan tugas rumah dengan belajar sendiri

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	40	29	72,5
	b. Biasa		11	27,5

c.	Tidak		-	-
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas rumah dengan belajar sendiri dengan hasil cukup, terbukti dari 40 responden, 29 siswa (72,5%) menjawab ya dan 11 siswa (27,5%) menjawab biasa.

Dari hasil analisis diatas, maka data kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di SMP YPM 5 Sumpit Driyorejo sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{304}{40} \times 100\%$$

$$P = 76\%$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76% tergolong baik, karena berada di antara 76% - 100%. Maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik adalah tergolong baik.

E. Analisa data tentang pengaruh metode pembelajaran brainstorming, dan kemandirian belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak adanya pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Penulis menggunakan rumus product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

TABEL 4.25.

Tabel kerja korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh metode

pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran

fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik

No. Subyek	X	Y	X	Y	X.Y
1	28	29	784	841	812
2	28	28	784	784	784
3	27	27	729	729	729
4	30	28	900	784	840
5	27	27	729	729	729
6	29	27	841	729	783
7	30	30	900	300	900

8	29	29	841	841	841
9	28	28	784	784	784
10	27	29	729	841	783
11	30	30	900	900	900
12	27	25	729	625	675
13	27	27	729	729	729
14	29	27	841	729	783
15	28	28	784	784	784
16	26	25	676	625	650
17	29	28	841	784	812
18	30	26	900	676	780
19	29	29	841	841	841
20	27	26	729	676	702
21	28	28	784	784	784
22	26	28	676	784	728
23	29	30	841	900	870
24	28	27	784	729	756
25	27	28	729	784	756
26	25	26	625	676	650
27	28	27	784	729	756
28	27	28	729	784	756

29	28	29	784	841	812
30	26	26	676	676	676
31	27	28	729	784	756
32	26	26	676	676	676
33	28	29	784	841	812
34	30	28	900	784	840
35	29	29	841	841	841
36	30	25	900	625	750
37	27	27	729	729	729
38	26	26	676	676	676
39	28	27	784	729	756
40	29	29	841	841	841
JUMLAH	$\sum x = 1117$	$\sum y = 1104$	$\sum x^2 = 31263$	$\sum y^2 = 30544$	$\sum xy = 30862$

Setelah semua skor dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus,

adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$N = 40 \quad \sum x^2 = 31263$$

$$\sum x = 1117 \quad \sum y^2 = 30544$$

$$\sum y = 1104 \quad \sum xy = 30862$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(30862) - (1117) \cdot (1104)}{\sqrt{40(31263) - (1117)^2 \cdot 40(30544) - (1104)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1234480 - 1233168}{\sqrt{(1250520 - 1247689) \cdot (1221760 - 1218816)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1312}{\sqrt{8334464}}$$

$$r_{xy} = \frac{1312}{2886,94}$$

$$r_{xy} = 0,454$$

Dari perhitungan di atas ternyata korelasi antara X dan Y tidak bertanda negative, berarti kedua variabel tersebut terdapat jorelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefesiennya maka langkah selanjutnya adalah member interpretasi terhadap hasil perhitungan r_{xy} dan menggunakan tabel nilai

koefisien korelasi “r” product moment, namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

$$DF: N - nr$$

Keterangan :

Df : Degree of freedom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh Df : $N - nr$

$$: 40 - 2$$

$$: 38$$

~~Selanjutnya dengan memeriksa tabel “r” product moment ternyata dengan df~~

terbesar 38 pada taraf signifikansi 1% atau 5% diperoleh r tabel sebesar sebagai berikut:

$$R_{xy} : 0,45470,320 \text{ (r tabel 5\%)}$$

$$R_{xy} : 0,45470,413 \text{ (r tabel 1\%)}$$

Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari pada r tabel ($r_{xy} > r \text{ tabel}$) baik pada taraf signifikansi 5% atau 1% maka hipotesa alternative yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah diterima atau bukti kebenarannya, sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak ada

pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ditolak atau tidak diterima.

Untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka nilai perhitungan r_{xy} yakni 0,454 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi pada nilai “r”. Nilai r_{xy} 0,454 berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara variabel X (metode pembelajaran brainstorming) terhadap Y (kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ada hubungannya atau dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan metode pembelajaran brainstorming.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran brainstorming di SMP YPM 5 Diyorejo tergolong baik, hal ini berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan hasil 79,25 % yang mana penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara menghargai pendapat orang lain, mempunyai rasa tanggung jawab dengan menjadi sosok guru yang memperlihatkan sifat saying kepada siswanya setiap saat, baik didalam maupun diluar sekolah.
2. Kemandirian belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran fiqih di SMP YPM 5 Driyorejo tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan hasil 76 % yang mana kemandirian belajar siswa ditandai dengan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, tertarik kepada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang belajar mandiri, tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas, dapat mempertahankan pendapatnya jika dianggap benar, senang mencari dan memecahkan masalah dalam belajar.

3. Bahwa ada pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di SMP YPM 5 Driyorejo, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan melalui tehnik analisa product moment maka besarnya nilai “r” $r_{xy} = 0,454$ terletak antara $0,40 - 0,70$ yang berarti pengaruh yang ada pada kedua variable tersebut tergolong sedang atau cukup.

B. Saran-saran

Untuk pengembangan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran fiqih, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada seorang guru sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, diharapkan menjadi sosok guru yang senantiasa memperlihatkan sifat sayang kepada siswanya setiap saat, baik dalam maupun diluar sekolah. Sehingga siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa.
2. Kepada siswa sebagai seorang yang mencari ilmu, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat berhasil dalam belajar.

3. Kepada lembaga pendidikan penerapan metode ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran fiqih saja, namun pada seluruh materi lainnya guna mendorong siswa sehingga dapat mandiri dalam proses pembelajaran.
4. Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemandirian belajar siswa, disarankan untuk meneliti kajian ulang di atas.

C. Penutup

Hanya dengan untaian kata Alhamdulillah yang penulis sanjungkan kepada Allah SWT. Atas kesempatan dan kemampuan yang telah dianugerahkan-

nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis

juga sadar tidak ada gading yang tak retak, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan harapan semoga tulisan yang sederhana ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Surjadi, 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)* Bandung: Mandar Maju
- Abdurrahman, Alwiyah, 2002. *Terjemah Quantum Learning*, Bandung: Kaifa
- Adlany, Nazry dan Faruq nasution, 2002. *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*, Jakarta: Sari Agung
- Agustin, Diah Julastika, 2007. *Upaya Meningkatkan Respon Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*, koleksi skripsi, UNY
- Ali, Muhammad, 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto, Suharnimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- _____, 1993. *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan, 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogya: Pustaka Pelajar
- Chandra, Robby I, 2006. *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*, cet 1, Bandung: Generasi Informedia
- D. Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Davies, Ivor K., 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali
- Hadi, Sutrisno, 1983. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta, UGM
- Hajar, Ibnu, 2002. *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dengan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- IKAPI, 1998. *Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: KANISIUS
- Mardalis, 1995. *Metode Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

- Margono, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda Karya
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Nazir, Moh., 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purwadaminto, W. J. S., 1993. *Kamus Umum Indonesia*, cet XIII, Jakarta: Balai Pustaka
- Rae, Leslie, 1990. *Mengukur Efektifitas Pelatihan*, Seri Manajemen no. 69, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Rowlinson, J.G., 1986. *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*, Jakarta: Erlangga
- S. Nasution, 1996. *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful, 2005. *Konsep-Konsep dan Makna Pembelajaran* cet III, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production
- Sudjarwo S,M, 1988. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga
- Sudjiono, Anas, 2006. *Pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumpeno, Wahyudin, 2009. *Sekolah Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat
- Thaha, Chabib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003*, Jakarta: Mitra Utama, 2003
- Usman, Mulish, 2002. *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Utsman, User, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya

Winardi, 1994. *Manajemen Konflik* (koNflik perubahan dan perkembangan) Bandung: Mandar Maju

Wycoff, Joyce, 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan-Pikiran*, cet III, Bandung: Kaifa

<http://www.bsn.or.id/NEWS/detail-news.cfm?News-id=15>, Kamis, 13-05-2010

<http://bebas.vlsm.org/vob/kuliah/seminar-MIS/2005/93/93-b-Summary-93-Betavs.VHS.PDF>, Kamis, 13-05-2010

<http://www.google.com/search?q=cache:yw7xqv8cOKwj:one.indoskripsi.com/click/365/o+bentuk+respon+siswa+dan+hl=id&ct=clnk&cd=5&9l=id>, Minggu, 15-05-2010

<http://www.google.com/search?q=cache:-VD-KbRWaBQJ:www.uny.ac.id/akademik/share/file/files/27052007174210-PROPOSAL-ELCR.doc>, Minggu, 15-05-2010